



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Pelantikan Rektor UPI: Wakil Ketua DPR tinggalkan acara karena sumpah berbahasa Inggris
Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Surat Kabar : Jakarta Post
Halaman : 5

PELANTIKAN REKTOR UPI

Wakil Ketua DPR Tinggalkan Acara karena Sumpah Berbahasa Inggris

BANDUNG, KOMPAS — Wakil Ketua DPR Cucun Ahmad Syamsurijal meninggalkan ruangan acara pelantikan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Senin (16/6/2025) karena pengucapan sumpah jabatan dilakukan dalam bahasa Inggris. Pihak kampus menyatakan tidak mendengarkan pernyataan Cucun terkait hal itu.

Pelantikan Didi Sukyadi sebagai Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berlangsung di Gedung Achmad Sanusi, Kampus UPI Bumi Siliwangi, pada pukul 09.00 WIB. Acara ini dihadiri beberapa tokoh nasional dan Jawa Barat, seperti Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir, Wakil Ketua DPR Cucun Ahmad Syamsurijal, Wakil Gubernur Jabar Erwan Setiawan, dan Wali Kota Bandung Muhammad Farhan.

Kepala Hubungan Masyarakat UPI Suhendra, Selasa (17/6), dalam pesan tertulis via Whatsapp mengatakan, pihaknya berpendapat Wakil Ketua DPR Cucun Ahmad Syamsurijal meninggalkan ruangan acara pelantikan rektor karena ada keperluan lain.

"Kami berpendapat beliau ada keperluan lain. Di samping itu, kami pun tidak mendengar langsung apa yang beliau sampaikan," kata Suhendra.

Sementara itu, Cucun mengatakan, dirinya memilih meninggalkan ruangan acara pelantikan Rektor UPI karena pengucapan sumpah jabatan dilakukan dalam bahasa Inggris. Menurut dia, tindakan itu bukan sekadar soal bahasa, melainkan soal kedaulatan dan penghormatan terhadap undang-undang yang berlaku.

Cucun menilai tindakan tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Tak sejalan undang-undang

Diketahui, Didi Sukyadi saat mengucapkan sumpah Rektor UPI menggunakan bahasa Inggris yang berbunyi, "Bahwa saya akan menghindari diri dari perbuatan tercela serta menjunjung tinggi prinsip *values for value, full commitment no conspiracy, dan defender integrity.*"

"Hal ini jelas bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang mengatur bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pengucapan sumpah jabatan di lingkungan resmi kenegaraan," kata Cucun.

Ia menyampaikan kekecewaan mendalam dan menyebut peristiwa ini sebagai peringatan serius bagi UPI. Bagi Cucun, UPI seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga marwah bahasa Indonesia di ruang-ruang akademik dan kelembagaan.

"Ini adalah teguran keras. Tidak boleh lagi ada institusi pendidikan yang menomorduakan bahasa Indonesia dalam forum resmi. Kita bisa menginternasional, tetapi tidak boleh mengorbankan identitas nasional," ujarnya.

Cucun menambahkan, dirinya akan menyampaikan hal ini secara resmi dalam rapat DPR bersama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Ini bukan sekadar insiden, melainkan mencerminkan lemahnya kesadaran berbahasa negara di institusi akademik.

Rektor UPI Didi Sukyadi dalam sambutannya setelah dilantik menyampaikan terima kasih dan mengapresiasi peletakan landasan untuk kemajuan UPI yang telah dilakukan rektor sebelumnya. Ia berkomitmen untuk menjadikan UPI sebagai institusi yang bermartabat, terakognisi secara global, dan memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.

"Dengan bergotong royong dalam atmosfer kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius, insya Allah, segala tantangan akan dapat kita hadapi bersama dan UPI yang gemilang dapat kita wujudkan," kata Didi. (0/LO)